

Strategi Menciptakan

# STRATEGI MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI Pelajaran Pancasila



Penulis

Prof. Dr. Heryanto Gunawan, A. Muhsinul Hani, Nisa Daryani,  
Nurrahman Fauziy, Nurrahman, Dhan Cahya Sari, Laila, Muthyqa, Alifanah,  
Ismi, Tri Andani, Nurrahman Hani, Pratiwi, Nurrahman Hani

Editor: Mubandita Aprilia 2020



# **STRATEGI MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI PELAJAR PANCASILA**

Penulis :

Refika, Wiputra Cendana, A. Muammar Alawi, Rina Septiani,  
Akhdad Riandy Agusta, Dian Cita Sari, Jelita, Mukhyar, Miftachul  
Amri, Tri Astari, Adirasa Hadi Prasetyo, Nisrina Hikmawati



# **Strategi Menciptakan Pembelajaran Berorientasi Pelajar Pancasila**

Nuta Media, Yogyakarta  
Ukuran. 15,5 x 23  
Halaman 168 + vi

Cetakan : I, September 2021  
ISBN : 978-623-6040-49-2

Penulis : Refika, Wiputra Cendana, A. Muammar Alawi,  
Rina Septiani, Akhmad Riandy Agusta, Dian Cita  
Sari, Jelita, Mukhyar, Miftachul Amri, Tri Astari,  
Adirasa Hadi Prasetyo, Nisrina Hikmawati

Editor : Mulono Apriyanto  
Sampul : Latif Azhad Mustofa  
Layout : w.pusporini

Diterbitkan oleh:

Nuta Media

IKAPI 135/DIY/2021

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/Jl. Nyi Wiji Adhisoro,  
Prenggan Kotagede Yogyakarta [nutamediajogja@gmail.com](mailto:nutamediajogja@gmail.com);  
081228153789

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras  
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN  
PERCETAKAN

dicetak oleh : Nuta Media

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan buku yang berjudul “Strategi Menciptakan Pembelajaran Berorientasi Pelajar Pancasila” dapat terselesaikan. Buku ini adalah hasil kolaborasi member CeL KODELN yang membahas terkait strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pancasila.

Buku ini hadir untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru maupun mahasiswa terkait berbagai nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada diri setiap peserta didik, melalui proses pembelajaran. Pembahasan buku ini sangat lugas dan sederhana sehingga mudah di pahami oleh semua pihak. Buku ini juga bahan bacaan yang menarik untuk berbagi di kalangan pemerhati pendidikan untuk menambah wawasan terkait pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau pengutipan yang tidak tepat. Salam kolaborasi.

Indonesia , Februari 2021

Penulis

## Daftar isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	iv
BAB 1.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGERTIAN PENDIDIKAN .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>not defined.</b>	
A. Makna Filosofis Pendidikan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tujuan Pendidikan Nasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
C. Hakikat Pendidikan Berbasis Pancasila ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>not defined.</b>	
BAB 2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDIDIKAN NASIONAL BERORIENTASI GLOBAL	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
BAB 3.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MEREKONSTRUKSI PENDIDIKAN MENGHARGAI	
BUDAYA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kebudayaan dalam Pendidikan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
C. Rekonstruksi Pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 4.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ANTARA PENDIDIKAN KEBERAGAMAAN DAN	
KEBERAGAMAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pendidikan Multikultural.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Keberagaman sebagai pendidikan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
D. Antara Keberagaman dan keagamaan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
E. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 5.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

PENDIDIKAN KEPERIBADIAN BERWAWASAN KEBERAGAMAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 6.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TEROBOSAN BARU REVOLUSI MENTAL BERWAWASAN PANCASILA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pendahuluan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Penutup .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 7.....	79
MENGENAL STRATEGI PEMBELAJARAN.....	79
A. Pendahuluan.....	79
B. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	79
C. Klasifikasi Strategi Pembelajaran .....	82
D. Manfaat Strategi Pembelajaran.....	83
E. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	84
F. Strategi Pembelajaran Berorientasi Pelajar Pancasila .....	92
BAB 8.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DESAIN MATERI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF NILAI- NILAI PANCASILA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Filosofis Pembelajaran dan Desain Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Mendesain Materi Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 9.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
COOPERATIVE LEARNING DAN KEGOTONGROYONGAN: PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN TIPE MAKE A MATCH ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pengertian Cooperative Learning dan Kegotongroyongan <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Ciri Model Pembelajaran Kooperatif.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

E. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Cooperative Learning Tipe Make A Match .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Langkah-langkah Make A Match.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Kelebihan dan Kekurangan <i>Make A Match</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. Implikasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 10 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
STRATEGI MEWUJUDKAN PELAJAR BERPROFIL PANCASILA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pengertian Pelajar Berprofil Pancasila .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Strategi Mewujudkan Pelajar Pancasila.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Keluarga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Character Builder .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Character Enabler .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Character Engineer .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Sekolah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Mengajarkan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Memberikan Keteladanan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Menentukan Prioritas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Praksis Prioritas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10. Refleksi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11. Masyarakat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 11 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DESAIN PEMBELAJARAN MULTI AKHLAK .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Keutuhan Bangsa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pelajar Pancasila Penyangga Keutuhan Bangsa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 12	

PELAJAR PANCASILA PENYANGGA KEUTUHAN  
BANGSA .....

## **BAB 7**

### **MENGENAL STRATEGI PEMBELAJARAN**

**(Dr. Jelita, M.Pd)**

#### **A. Pendahuluan**

Keberadaan guru mengelola pembelajaran di dalam kelas merupakan faktor yang sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Untuk menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bermodalkan pengalaman saja, namun juga harus memiliki kemampuan dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran di kelas yang merupakan salah satu komponen dalam pedagogik. Untuk memahami strategi pembelajaran dapat diibaratkan seperti seorang pahlawan yang bertempur di medan perang, harus mempunyai strategi yang bagus untuk mencapai kemenangan. Dengan kata lain, penggunaan strategi yang tepat akan berdampak terhadap berjalannya proses pembelajaran yang tersruktur sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Prihantini, 2020).

Dengan demikian, untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik di perlukan adanya ilmu dasar untuk menerapkannya di kelas sehingga menghasilkan pembelajaran variatif, bermakna, menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dapat berdampak terhadap pemahaman siswa dan hasil belajarnya.

#### **B. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategos* yang bermakna usaha yang dilakukan agar tercapainya suatu kemenangan. *Strategos* gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin) (Rachmawati et al., 2020). Awalnya, strategi hanya dipakai dalam lingkup militer, namun makna dari kata ini kemudian dipakai pada keahlian lain, termasuk dalam lingkup pendidikan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran (Haudi, 2021).

Dalam bahasa Inggris, kata *instruction* diartikan sebagai kata 'pembelajaran'. Kata *instruction* dikenal juga sebagai *instructus* yang

berarti mengutarakan apa yang disampaikan. Secara harfiah, makna dari pembelajaran adalah proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan terencana dalam rangka untuk menambahnya suatu pengetahuan baru sehingga dapat menciptakan suatu perubahan dalam diri individu. Individu yang dimaksud lebih menekankan kepada peserta didik (Rachmawati et al., 2020).

Darmadi (2018) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu usaha yang wajib dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan J.R David mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dick dan Carey juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil belajar dari peserta didik (Darmadi, 2018). Menurut Mansur dalam (Haudi, 2021), untuk menggunakan strategi pembelajaran maka seorang guru harus memahami empat konsep dasarnya yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menentukan karakteristik kepribadian peserta didik sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, maka diperlukannya pertimbangan dalam memilih sistem belajar yang tepat.
3. Dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus mempunyai pegangan dalam menetapkan langkah-langkah, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat.
4. Setiap pendidik harus menetapkan kaidah-kaidah dan kriteria standar ketuntasan minimal untuk dapat dijadikan pedoman dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang kemudian dapat dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Secara sederhana, istilah strategi pembelajaran hampir sama dengan metode dalam pembelajaran yaitu sama-sama mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun, secara keseluruhan, strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Haudi, 2021). Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan

rancangan yang digunakan oleh pendidik termasuk dalam penggunaan metode, sumber belajar dan pemanfaatan media atau fasilitas untuk meningkatkan potensi dari peserta didik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu *pertama*, metode, sumber belajar, dan pemanfaatan media atau fasilitas merupakan bagian dari rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini berarti strategi yang dirancang baru sampai pada tahap penyusunan rencana kegiatan. *Kedua*, strategi yang disusun adalah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ini berarti, arah dari segala proses rancangan strategi adalah untuk mencapai suatu tujuan atau target dalam pembelajaran. Selain itu, yang perlu diperhatikan juga adalah aktivitas dan proses pemilihan dalam strategi pembelajaran. Menurut Gagne dalam (Sutikno, 2021) terdapat sembilan aktivitas dalam strategi pembelajaran, yaitu:

1. Memancing daya tarik peserta didik  
Sebelum pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan menggunakan berbagai cara misalnya beberapa saat, guru menayangkan media youtube melalui infocus yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengundang rasa ingin tau siswa.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran  
Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan ini telah tertera dalam RPP
3. Mengulangi pembelajaran  
Sebelum pembelajaran dimulai, guru dapat mengulang materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi akan yang diajarkan
4. Memberikan dorongan pada peserta didik  
Misalnya, guru memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang dapat memotivasi belajar siswa, seperti guru memberikan pertanyaan tentang “mengapa air dapat menghantarkan arus listrik”?
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan  
Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa dan apa saja yang akan dilakukan siswa selanjutnya.
6. Memperhatikan kinerja peserta didik

Guru mengawasi kinerja peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

7. Memberikan hasil kinerja peserta didik  
Guru memeriksa hasil kinerja yang dihasilkan siswa dan mengembalikan hasil kinerja mereka dengan memberikan umpan balik untuk dilakukan perbaikan.
8. Melakukan penilaian  
Guru melakukan evaluasi dari hasil kerja yang telah dilakukan siswa baik individu maupun kelompok
9. Menarik kesimpulan  
Setelah pembelajaran berakhir, guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan atas kinerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan strategi pembelajaran diperlukan tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat maka terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu (Rachmawati et al., 2020)

1. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan kemampuan dan tingkatan ilmu dari masing-masing peserta didik
2. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memberikan informasi dari umum ke khusus
3. Dalam proses pembelajaran perlu ditekankan tentang menyusun konsep, melakukan kegiatan *sharing* untuk mendapatkan saran dan kritik, dan dilakukannya evaluasi demi pengembangan konsep.
4. Seorang pendidik hendaknya melakukan praktikum dari materi yang dipelajari, tidak hanya tertuju pada teori dan konsep agar menambah pengalaman bagi peserta didik.

### **C. Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau teknik tertentu yang digunakan pembelajar untuk meningkatkan pembelajarannya. Semakin banyak strategi yang digunakan pembelajar, semakin merasa percaya diri, termotivasi, dan efisien. Menurut (Rachmawati et al., 2020), strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)  
Strategi ini merupakan yang paling banyak digunakan oleh setiap pendidik dan lebih menekankan perolehan pengetahuan/konsep dengan menggunakan pendekatan deduktif. Strategi ini lebih mengutamakan penjelasan guru, tanya jawab dan mengamati (demonstrasi).
2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)  
Strategi ini merupakan strategi yang lebih menekankan pada inkuiri atau pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan induktif. Strategi ini, berlawanan dengan strategi langsung yaitu lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator yang mengelola kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung selama proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)  
Strategi ini merupakan strategi pembelajaran diskusi atau *sharing* antara sesama peserta didik dan pendidik. Strategi ini diyakini dapat merangsang ide, pandangan, pengalaman, pendekatan, dan pemahaman dari pendidik.
4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman  
Strategi ini termasuk kedalam strategi pembelajaran induktif karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada pengalaman dari peserta didik dan berorientasi pada suatu tindakan.
5. Strategi pembelajaran mandiri  
Tujuan strategi ini yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemauan dari perseorangan, kemandirian, dan peningkatan diri sehingga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

#### **D. Manfaat Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Tanpa strategi pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran sukar untuk mencapai tujuan yang di harapkan karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak terarah, tidak efektif dan tidak efisien.

Bagi pendidik, strategi pembelajaran sangat berguna sebagai pedoman bagi pendidik unruk melakukan pembelajaran secara sistematis dalam mengelola kelas. Sedangkan untuk peserta didik,

strategi pembelajaran juga sangat penting untuk mempermudah proses belajar dalam memahami materi pembelajaran (Sutikno, 2021).

## E. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut (Nasution, 2020) jenis-jenis dalam strategi pembelajaran, yaitu:

### 1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan usaha pendidik dalam memaparkan suatu informasi, fakta, dan gagasan kepada peserta didik. Strategi ini termasuk kedalam strategi pembelajaran langsung, karena strategi ini lebih menekankan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau verbal kepada peserta didik (Randa et al., 2018).

Menurut Jacobson, Eggen, dan Kauchack, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Penerapan strategi pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif jika dikombinasikan dengan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan adalah alat bantu visual seperti video, gambar, diagram dan peta yang merupakan pendukung untuk menjelaskan materi dari pendidik. Namun, pemfokusannya tetap kepada proses dalam memberikan pengetahuan (*reception learning*) dan keterampilan terhadap peserta didik. Dalam strategi ini, peserta didik harus siap untuk mengikuti program yang telah disusun atau direncanakan oleh pendidik, misalnya membaca materi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan suatu keterampilan.

Namun menurut Ausubel, sebelum menyampaikan pelajaran, gunakan *advanced organizer*. *Advanced organizer* merupakan pernyataan awal yang berisi ide-ide dan persepsi pikiran pokok dari materi yang akan disajikan. Kemudian ide-ide dan persepsi pikiran pokok tersebut dihubungkan guna memberikan dukungan terhadap informasi baru.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan, yaitu: (Ragin et al., 2020)

#### a. Persiapan

Tujuan dari langkah pertama ini yaitu:

- 1) Membangun motivasi dan minat dari peserta didik untuk belajar
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik

- 3) Menciptakan suasana yang terbuka dan menyenangkan
- b. Penyampaian materi  
Pada langkah ini, pendidik memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan persiapan yang telah dilakukan pada langkah pertama.
  - c. Korelasi  
Pada tahap ini, pendidik menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dari masing-masing peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik mengetahui keterkaitan materi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimilikinya.
  - d. Kesimpulan  
Pada tahap ini, peserta didik mengambil inti dari materi yang telah disampaikan.
  - e. Pengaplikasian  
Pada tahap terakhir, mengaplikasikan informasi yang telah didapat dengan memberikan tes sesuai materi yang telah diajarkan.

Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diketahui oleh pendidik sehingga dapat menentukan alternatif-alternatif yang mungkin dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

#### Kelebihan

- a. Pendidik dapat mengetahui potensi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.
- b. Strategi ini dianggap sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi ini juga dianggap dapat membuat peserta didik lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

#### Kekurangan

- a. Strategi ini tidak dapat melihat kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar dari setiap peserta didik.
- b. Strategi ini lebih banyak diberikan dalam bentuk ceramah sehingga sulit untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang berlandaskan penemuan melalui proses berpikir secara kritis. Penemuan yang dimaksud bukan berasal dari hasil mengingat namun hasil dari

proses temuannya sendiri (Rohayani, 2018). Strategi ini lebih memprioritaskan terhadap proses berpikir secara kritis dan analitis. Maka dari itu, dalam strategi ini seorang pendidik bukan mempersiapkan materi yang harus di hafal melainkan pendidik harus membuat kegiatan pembelajaran dimana peserta didik bisa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui temuannya.

Strategi ini termasuk kedalam strategi pembelajaran *heuristik* yang artinya “aku menemukan. Oleh karena itu, strategi ini lebih memberatkan kepada proses mencari dan menemukan”. Dalam strategi ini, pendidik tidak memberikan materi pembelajarannya secara langsung, namun menyarankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari materi yang akan dipelajari, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator (Rohayani, 2018).

Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, pendidik wajib mengetahui ciri-ciri pembelajaran tersebut yaitu: (Sanjaya, 2016)

- a. Menempatkan peserta didik menjadi subjek belajar, yaitu peserta didik harus aktif dalam mencari dan menemukan serta berupaya mendapatkan sendiri inti dari materi pelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Strategi ini diharapkan bisa meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik karena seluruh kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk mencari dan menemukan hasil temuannya sendiri.
- c. Strategi ini tidak hanya menuntut siswa memahami materi tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Selanjutnya Sanjaya menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri akan efektif dalam proses belajar mengajar jika:

- a. Peserta didik dapat menjawab sendiri jawaban dari masalah yang akan dipecahkan
- b. Materi yang di ajarkan merupakan sebuah simpulan yang memerlukan pembuktian.
- c. Proses pembelajaran berasal dari rasa ingin tahu peserta didik
- d. Strategi ini tidak cocok digunakan kepada peserta didik yang kurang dalam kemampuan berpikir

- e. Harus memiliki waktu yang cukup
- f. Peserta didik yang berada dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga masih bisa di kontrol oleh pendidik.

Agar penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini terarah, pendidik dapat mengikuti langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut (Prasetyo & Rosy, 2021) yaitu:

- a. Orientasi  
Pada tahap ini, pendidik merangsang peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan permasalahan dan bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, suasana kelas menjadi responsif dan peserta didik dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
- b. Merumuskan masalah  
Pada tahap ini, pendidik mengajak anak pada sesuatu hal yang mengandung teka-teki. Sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menjawab teka-teki tersebut. Misalnya, memberikan pertanyaan “ Mengapa ikan dapat mati jika dialiri dengan arus listrik?”
- c. Merumuskan hipotesis  
Yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Peserta didik akan berhipotesis atas pertanyaan tersebut, misalnya “air dapat menghantarkan arus listrik”
- d. Mengumpulkan data  
Pada tahap ini, peserta didik akan melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan melalui kegiatan eksperimen. Dari kegiatan ini, peserta didik mengumpulkan data dari kegiatan yang dilakukan.
- e. Menguji hipotesis  
Peserta didik menguji hipotesis dari data yang dihasilkan dari kegiatan eksperimen yang telah dilakukannya. Jawaban yang dianggap benar harus sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan.
- f. Merumuskan kesimpulan  
Pada tahap ini, peserta didik harus mendeskripsikan hasil temuannya berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Dalam penggunaannya, strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a. Kelebihan
  - 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik
  - 2) Kemampuan daya ingat siswa (retensi) semakin tinggi

- 3) Dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
  - 4) Dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing
  - 5) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai kemampuannya.
  - 6) Dapat memanfaatkan lingkungan dan sumber lain sebagai sumber belajar
  - 7) Melatih siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan bakat dan kreatifitasnya.
- b. Kekurangan
- 1) Sulit melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menentukan keberhasilan siswa.
  - 2) Sulit menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa karena sulit megubah kebiasaan belajar peserta didik selama ini.
  - 3) Hanya dapat dilaksanakan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.
  - 4) Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengumpulkan dan menganalisi data.
  - 5) Sering terjadi kegagalan pada saat melakukan kegiatan eksperimen sehingga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.
  - 6) Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, sehingga sulit bagi pendidik untuk menggunakan strategi ini.

### **3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang memberatkan pada proses menyelesaikan suatu masalah secara ilmiah yang terdiri dari 3 karakteristik, yaitu:

- a. Peserta didik ikut aktif berpikir, berkomunikasi, mencari informasi, mengolah informasi, dan memberi kesimpulan
- b. Strategi ini memfokuskan peserta didik dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan.
- c. Pemecahan masalah dalam strategi ini dilakukan secara ilmiah mengikuti standar langkah-langkah pemecahan masalah.

John Dewey dalam (Nasution, 2020) memaparkan ada enam langkah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yaitu menetapkan suatu masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini pendidik membantu dengan

cara merangsang peserta didik untuk dapat menemukan suatu masalah

- b. Menganalisis masalah atau merumuskan masalah, yaitu melihat masalah yang telah ditentukan secara kritis dari berbagai sudut pandang.
  - c. Merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan jawaban sementara yang memungkinkan dapat memecahkan masalah yang dipilih
  - d. Mengumpulkan data, yaitu kegiatan peserta didik mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih untuk memecahkannya.
  - e. Pengujian hipotesis, yaitu tahap dimana peserta didik mengambil kesimpulan atas jawaban dari masalah yang dipecahkan, namun dilihat kembali apakah sesuai dengan hipotesis sementara yang telah di ajukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
  - f. Menyimpulkan hasil kerja
- Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran berbasis masalah (Nasution, 2020), yaitu:
- a. Keunggulan
    - 1) Peserta didik dapat menguasai materi
    - 2) Dapat merangsang peserta didik untuk mencari tahu
    - 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik
    - 4) Dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan pengetahuan peserta didik
    - 5) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
    - 6) Dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar
  - b. Kelemahan
    - 1) Sulit untuk diterapkan kepada peserta didik yang tidak mau mencoba, tidak memiliki minat dan tidak mempunyai kepercayaan diri
    - 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

#### **4. Strategi Pembelajaran kooperatif**

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menerapkan kerja sama dalam kelompok untuk memahami dan menguasai suatu materi yang disajikan oleh pendidik. Ada empat ciri-ciri dalam strategi pembelajaran kooperatif (Nasution, 2020), yaitu:

- a. Kelompok dibentuk secara heterogen dan multikultural, yang berarti berdasarkan jenis kelamin, kemampuan akademis, dan suku.
- b. Jenis tugas diberikan kepada kelompok
- c. Setiap individu mempunyai tanggung jawabnya masing-masing
- d. Adanya sistem penghargaan atas prestasi yang dicapai didasarkan usaha individu dan prestasi kelompok.

Melalui strategi ini, peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan toleransi atas setiap individu yang berbeda suku, budaya, dan agama, dan juga dapat menumbuhkan rasa empati dan kerjasama. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif maka pendidik harus menggunakan lima prinsip dalam pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu: (Suprijono, 2011)

- a. Saling ketergantungan positif antar sesama anggota kelompok (*Positive Interdependence*)  
Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perasaan rasa tanggung jawab, kebersamaan, milik bersama antar peserta kelompok
- b. Tanggung jawab perseorangan (*Personal Responsibility*)  
Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok yang tidak terlalu besar dan memberikan masing-masing tugas pada setiap anggota kelompok
- c. Interaksi promotif tatap muka (*Face to face promotive interaction*)  
Dapat ditumbuhkan melalui pemberian perasaan saling percaya diri, motivasi dan saling membantu satu sama lainnya.
- d. Komunikasi antar anggota (*Interpersonal skill*)  
Komunikasi ini dapat dilakukan dengan menghargai pendapat teman, saling mempercayai, dan saling mendukung antar anggota kelompok.
- e. Pemrosesan kelompok (*Group processing*)  
Kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat adanya kolaborasi antar anggota kelompok.

Untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa langkah yang digunakan kegiatan pembelajaran yaitu: (Aswan, 2016)

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari

- b. Mempersiapkan kondisi peserta didik
- c. Menjelaskan materi yang dipelajari secara singkat
- d. Membentuk kelompok-kelompok diskusi
- e. Memberikan tugas pada setiap kelompok
- f. Membantu dan mengawasi kerja kelompok siswa
- g. Mengevaluasi dan menilai hasil kerja kelompok
- h. Memberikan umpan balik dengan memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik

Dalam menentukan penghargaan kelompok, dilakukan dengan cara menghitung point atau skor yang didapat. Kemudian diberikan kepada kelompok yang mempunyai skor tertinggi, baik skor kelompok maupun individu.

### **5. Strategi pembelajaran kontekstual**

Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah strategi yang berpusat pada keaktifan peserta didik untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga mampu memahami konsep yang dipelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hamruni, 2015). Strategi ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan lingkungan nyata siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menerapkan konsep yang diperolehnya. Terdapat 7 komponen utama dalam strategi pembelajaran kontekstual (Nasution, 2020) (Hamruni, 2015), yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Menurut Depdiknas bahwa yang dapat dikatakan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual jika ketujuh komponen tersebut diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Secara umum, langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pola pikir peserta didik dalam melakukan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- b. Melakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan
- d. Membentuk masyarakat belajar seperti kerja kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya

- e. Menghadirkan model atau media pembelajaran sebagai contoh dalam proses pembelajaran

## **F. Strategi Pembelajaran Berorientasi Pelajar Pancasila**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bapak Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pelajar pancasila. Kemendikbud memaparkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan pelajar yang memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, ada enam karakteristik profil pelajar pancasila yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Setelah mengetahui apa itu profil pelajar pancasila, maka dapat dipahami bahwa untuk menciptakan pelajar pancasila memerlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya. Oleh karena, proses pembelajaran dalam pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan potensi dalam diri peserta didik, namun juga untuk membentuk, meningkatkan, dan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga rancangan strategi dalam pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pelajar pancasila yang cerdas dan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Aswaja Pressindo.
- Darmadi, H. (2018). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran “Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik.”* GUEPEDIA.
- Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo (ed.)). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Nasution, W. N. (2020). *Strategi pembelajaran* (A. Daulay (ed.)). Perdana Publishing. <https://doi.org/10.35542/osf.io/cr96u>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9, 109–120.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD* (B. S. Fatmawati (ed.); Cet.1). Bumi Aksara.
- Rachmawati, R., Nirmalasari, M. Y., Rifati, B., Kartikawati, D., Mayasari, D., & Masang, B. (2020). *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)* (S. D. F (ed.)). CV. Jagad Media Publishing.
- Ragin, G., Refando, A., & Utami, D. C. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 54–60.
- Randa, S., Lumbantoruan, J., & Putra, I. E. D. (2018). Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di SMA Negeri 3 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1–6.
- Rohayani, F. (2018). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 43–52.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli (ed.); Cet.1). CV Adanu Abimata.

### **Biografi Penulis**

Dr. Jelita, M.Pd, lahir di Kec. Tanah Jawa Simalungun, Sumatera Utara, pada tanggal 5 Juni 1969. Bertugas di IAIN Langsa pada



Prodi PGMI. Penulis menyelesaikan Sarjana Pendidikan Kimia di Universitas Terbuka Banda Aceh Tahun 1998. Pada Tahun 2004 menyelesaikan program Magister pendidikan kimia di Universitas Negeri Malang, Jawa Timur. Selanjutnya, penulis mendapatkan tugas belajar melanjutkan pendidikan pada program doktor ilmu kimia pada Universitas Sumatera

Utara (USU) di Medan dan selesai pada tahun Tahun 2019. Pernah menjabat sebagai ketua prodi PGRA di IAIN Langsa ( 2015-2016), Kepala Laboratorium FTIK IAIN Langsa (2019-2021), Kepala Perpustakaan IAIN Langsa (2021-sekarang), Asesor BAN PAUD-PNF Provinsi Aceh (2019-Sekarang). Karya tulis yang dihasilkan berupa artikel yang telah dipublikasikan di jurnal maupun diprosedding terindeks scopus dan sinta.